

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Metode dan Pendekatan**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian metode memegang peranan penting. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:15) "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik gerak dan fungsi pencak silat pada Kesenian Surak Ibra.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan cara melihat objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait. Metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa dan kejadian pada saat penelitian berlangsung, serta untuk menyusun fakta yang ada di lapangan. Menurut Nasution (2001:24) dikemukakan bahwa "Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi sosial." Penelitian deskriptif analisis juga merupakan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam subyek penelitian.

Sesuai dengan penjelasan yang sudah dipaparkan, peneliti menganggap bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif sangat cocok dengan penelitian yang akan dilakukan karena tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik ragam gerak dan fungsi ibing penca pada Kesenian Surak Ibra di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

#### **3.2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan sebuah tahapan atau langkah dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan secara sistematis mulai dari pra pelaksanaan hingga pelaksanaan penelitian.

## 1. Langkah-langkah penelitian

### a. Pra pelaksanaan penelitian

#### 1) Survey

Survey awal yang dilakukan adalah untuk menemukan objek yang diteliti dan menemukan judul untuk diajukan ke dewan skripsi. Kegiatan yang dilakukan ialah mengunjungi rumah bapak Mamad selaku pelatih kesenian surak ibra dan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum tentang kesenian surak ibra.

#### 2) Pengajuan judul

Peneliti mengajukan tiga buah judul kepada dewan skripsi kemudian memaparkan ketiga judul yang diajukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul yang tepat. Dari ketiga judul yang diajukan, judul yang disetujui ialah *Penyajian Pencak Silat Pada Kesenian Surak Ibra di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut*.

#### 3) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal berguna untuk menjabarkan penelitian yang akan dilakukan secara sistematis, penyusunan proposal dibimbing oleh pembimbing akademik.

#### 4) Sidang proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada 20 Desember 2018. Pada saat sidang proposal dewan penguji memberi saran pada fokus penelitian yang lebih spesifik. Karena kata penyajian terlalu banyak dipakai maka dari itu spesifikasikan lagi fokus penelitiannya menjadi *Pencak Silat Pada Kesenian Surak Ibra di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut*.

#### 5) Revisi

Revisi dilakukan sesuai arahan dewan skripsi setelah di revisi proposal ditandatangani oleh pembimbing 1, 2 dan ketua jurusan. Proposal kemudian dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

#### 6) Penetapan pembimbing

Peneliti memilih pembimbing 1 dan 2 kemudian dewan skripsi menyetujui pembimbing 1 dan 2 yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi. Kemudian peneliti melakukan bimbingan.

#### b. Pelaksanaan penelitian

- 1) Observasi dilakukan tanggal 17 dan 24 Juni 2019 dikediaman Bapak Mamad di Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Untuk mendapatkan data ragam gerak ibing penca pada kesenian surak ibra.
- 2) Wawancara dilakukan tanggal 17 dan 24 Juni 2019 dikediaman Bapak Mamad di Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Untuk mendapatkan data mengenai sejarah, fungsi dan ragam gerak ibing penca pada kesenian surak ibra.
- 3) Dokumentasi, Peneliti menggunakan *handphone* untuk merekam suara, memotret dan video.

#### c. Pasca penelitian

##### 3.1 Analisis data

Pada kegiatan ini peneliti menganalisis data dengan triangulasi dimana memadukan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan tinjauan pustaka. Analisis yang dilakukan berkaitan dengan karakteristik gerak dan fungsi ibing penca pada kesenian surak ibra.

##### 3.2 Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan semua data hasil analisis.

### 3.3. Partisipan dan Tempat penelitian

Partisipasi penelitian adalah orang yang berperan penting dalam penelitian. Adapun partisipan pada penelitian ini adalah grup kesenian surak ibra yang dipimpin oleh bapak Chahridin. Menurut Sugiyono (2016:298) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Narasumber dibagi mejadi dua yaitu narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama pada penelitian ini yaitu pelatih dari kesenian surak ibra Bapak Mamad. Narasumber pendukung pada penelitian ini yaitu ketua kesenian surak ibra yaitu bapak Chahridin.

Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari narasumber utama yaitu bapak Mamad akan mendapatkan informasi berupa ragam gerak dalam kesenian surak ibra, karakteristik gerak ibing penca pada kesenian surak ibra dan fungsi ibing penca pada kesenian surak ibra. Sedangkan data sekunder bersumber dari narasumber pendukung yaitu dan bapak Chahridin akan mendapatkan data mengenai sejarah kesenian surak ibra dan penyajian kesenian surak ibra. Data sekunder dapat didukung dari hasil studi pustaka dan studi dokumentasi, seperti buku-buku yang terkait dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta dokumen-dokumen berupa foto dan video kesenian surak ibra.

Tempat penelitian merupakan daerah yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan dikediaman Bapak Mamad di Sindangsari Rt 01 Rw 02 Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Peneliti memilih lokasi tersebut karena desa cinunuk merupakan tempat berasalnya kesenian surak ibra dan desa cinunuk masih aktif melestarikan surak ibra.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Pra observasi

Adalah kegiatan yang dilakukan observer sebelum melakukan observasi. Pra observasi dilakukan pada tanggal 10 Desember 2018 untuk memperoleh data primer dari narasumber pendukung mengenai pemilihan narasumber utama.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode dasar dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal dari pengumpulan data. Selaras dengan apa yang diungkapkan Nasution 1988 dalam Sugiono (2016:310) bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kesenian Surak Ibra di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut sehingga data yang diperoleh benar, valid, dan nyata. Dengan observasi peneliti bisa tahu seluruh kejadian yang ada pada kesenian surak ibra termasuk karakteristik gerak dan fungsi ibing penca yang ada dalam Kesenian Surak Ibra di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Berikut adalah rincian kegiatan observasi yang dilakukan di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

- a. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 17 Juni 2019, di kediaman Bapak Mamad di Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, untuk mendapatkan data seputar penyajian kesenian surak ibra.
- b. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019, di kediaman Bapak Mamad di Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, untuk mendapatkan data seputar gerak ibing penca yang ada pada kesenian surak ibra.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulana data setelah observasi, wawancara dilakukan jika peneliti membutuhkan data deskriptif yang cukup

banyak. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dan dijawab oleh responden (narasumber). Esterberg 2002 dalam Sugiono (2016:317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Susan Stainback 1988 dalam Sugiono (2016:318) Bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan menggali data secara mendalam.

Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber utama yaitu pelatih kesenian surak ibra. Narasumber pendukung yaitu ketua kesenian surak ibra. Hal ini dilakukan untuk melengkapi hasil observasi, wawancara dilakukan dengan narasumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

#### 4. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2016:328) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya. biasanya berbentuk audio, visual maupun audio visual. Tape recorder digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara dengan narasumber. Kamera foto digunakan untuk mengambil gambar dan merekam video.

Foto dan video digunakan sebagai data tambahan dan sekaligus membuktikan adanya kegiatan dalam melakukan penelitian mengenai kesenian surak ibra. Dokumentasi ini merupakan data yang otentik yang berhubungan dengan karakteristik gerak dan fungsi ibing penca pada kesenian surak ibra.

## 5. Studi Pustaka

Pada penelitian ini studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber di antaranya dokumen yaitu foto dan video kesenian surak ibra, karya ilmiah tentang kesenian surak ibra, buku referensi, dan skripsi yang berkaitan dengan kesenian surak ibra. Untuk memperoleh buku sumber peneliti mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan perpustakaan STSI.

Adapun Buku referensi yang mendominasi dan dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, karya Yuliawan Kasmahidayat & Isus Sumiaty yang berjudul “Ibing Silat Sebagai Materi Pembelajaran” tahun 2008 diterbitkan oleh CV. Bintang Warliartika Jl.Gegerkalong Hilir No. 217 Bandung 40151. Dalam buku ini dipaparkan berbagai penjelasan tentang ruang lingkup pencak silat, gerak dasar ibing pencak, jurus prasetya dll. Buku ini sangat membantu terutama pada BAB 1 mengenai ruang lingkup pencak silat dan BAB 2 tentang gerak dasar ibing pencak.

Kedua, karya O’ong Maryono yang berjudul “Pencak silat merentang waktu” tahun 2000 diterbitkan oleh Galang Press Yogyakarta. Dalam buku ini dipaparkan berbagai penjelasan mengenai pencak silat mulai dari definitif, sejarah hingga pembahsan pencak silat dari sudut pandang aspeknya. Buku ini sangat membantu terutama pada BAB 4 pembahasan mengenai pencak silat seni.

Ketiga, karya Notosoejitno yang berjudul “Khazanah pencak silat” tahun 1997 diterbitkan oleh CV. Infomedika Jakarta. Dalam buku ini dipaparkan mengenai sejarah pencak silat, pengertian pencak silat, nilai-nilai dan jatidiri pencak silat, wawasan pencak silat, cabang-cabang pencak silat dll. Buku ini sangat membantu terutama pada BAB VIII pembahasan mengenai pencak silat seni.

Keempat, karya Harris Sukristian yang berjudul “Khazanah kesenian Jawa Barat” tahun 2008 oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Jawa Barat. Dalam buku ini dipaparkan mengenai kesenian-kesenian yang ada di Jawa Barat. Buku ini sangat membantu terutama pada Bagian 9 yang membahas mengenai boboyongan surak ibra.

Kelima, karya I Ketut Suidiana & Ni Luh Putu Sepyanawati yang berjudul “Keterampilan Dasar Pencak Silat” tahun 2017 diterbitkan oleh PT Raja Grafindo Persada Depok. Dalam buku ini dipaparkan mengenai sejarah pencak silat, pembentukan sikap, jurus tunggal, peraturan pertandingan dll. Buku ini sangat membantu terutama pada BAB 1 tentang sejarah pencak silat.

Keenam, karya Gradesi Widya Tara berupa skripsi dengan judul “Kesenian Surak Ibra Di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut ” tahun 2013 Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam skripsi ini hal yang paling menonjol adalah penyajian dari kesenian surak ibra.

### **3.5 Definisi Operasional**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, maka peneliti akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengungkapan dan penafsiran terhadap judul penelitian ini di antaranya:

#### **1. Pencak silat**

Pencak dan silat adalah produk budaya lokal dalam kerangka budaya masyarakat rumpun melayu. Menurut pengurus besar IPSI bersama BAKIN, pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Mohammad Djoemali, pencak adalah gerak serang-bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan, dan biasanya untuk



pertunjukan umum. Sementara silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian.

Menurut R.M.S. Dirdjoatmodjo, pencak adalah olahraga berinti beladiri yang memiliki irama dan keindahan, sedangkan silat adalah olahraga berinti beladiri tanpa irama dan keindahan.

Menurut R.M.S. Imam Koesoepangat, pencak adalah gerakan beladiri tanpa lawan yang dilakukan secara solo dan menunjuk pada beladiri seni, sedangkan silat adalah gerakan beladiri yang tak bisa dipertandingkan.

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah hasil budaya manusia yang bertujuan untuk membela dan mempertahankan kemandiriannya, serta untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat terdiri dari dua kata yaitu pencak yang berarti gerak serang-bela yang memiliki irama dan keindahan yang dilakukan secara solo dan menunjuk pada beladiri seni. Sedangkan silat adalah gerakan beladiri untuk berkelahi membela diri mati-matian.

Pencak silat pada kesenian surak ibra merupakan dasar dari gerakan tari yang ada pada kesenian surak ibra. Gerak tari maupun bodor yang dilakukan menjadi salah satu ciri khas dalam penyajian kesenian surak ibra, gerak pencak silat yang atraktif membuat penyajian kesenian surak ibra menjadi lebih menarik. Gerak pencak silat pada kesenian surak ibra tidak ada unsur mistis, gerak yang dilakukan murni keterampilan dan hasil latihan para penari. Maka dari itu Peneliti sangat tertarik untuk membahas fungsi pencak silat dan ragam gerak pencak silat yang terdapat pada kesenian surak ibra.

## 2. Kesenian surak ibra

Menurut Harris Sukristian (2008:45) Kesenian Surak ibra atau boboyongan Eson adalah seni pertunjukan rakyat khas daerah Garut. Tepatnya di Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja. Surak ibra boboyongan Eson diciptakan pada tahun 1910 oleh Raden Djajadiwangsa pada masa penjajahan Belanda yang menjabat sebagai kepala desa pada masa itu. Kesenian ini terlahir sebagai bentuk sindiran pada pemerintahan Belanda

dikarenakan tindakan sewenang-wenang yang dilakukan oleh pemerintahan Belanda pada pribumi, maka terciptalah bentuk simbol perlawanan itu dalam bentuk seni yang dikenal dengan seni tradisional boboyongan (surak ibra). Kekhasan dalam gerak tari yang membuat surak ibra menjadi menarik.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan tiga variabel yang akan dijabarkan dalam indikator dan digambarkan dalam bentuk pengumpulan data sebagai bahan untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Variable, indikator, dan pengumpulan data disusun dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen penelitian**

No	Jenis instrumen	Sumber data	Data
1.	Pedoman observasi	a. Penampilan kesenian surak ibra. b. Melakukan kunjungan ke kediaman bapak Mamad selaku pelatih kesenian surak ibra.	Data objektif mengenai penyajian kesenian surak ibra dan ragam gerak kesenian surak ibra.
2.	Pedoman wawancara	a. Pelatih kesenian surak ibra. b. Anggota kesenian surak ibra c. Seniman di desa cinunuk.	Data objektif mengenai informasi sejarah, karakteristik gerak ibing penca dan fungsi ibing penca pada kesenian surak ibra.
3.	Pedoman studi pustaka	a. Buku-buku tentang pencak silat	Data mengenai kesenian pencak silat berupa

			sejarah, teknik dasar pencak silat, aspek-aspek pencak silat, karakteristik pencak silat, dan fungsi pencak silat.
4.	Pedoman dokumentasi	a. Dokumentasi kesenian surak ibra	Foto dan video gerak pencak silat pada kesenian surak ibra.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti agar data yang diperoleh lebih valid dan teruji. Menurut sugiyono (2016:) bahwa “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Nasution 1988 dalam Sugiyono (2016:336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Grounded theory merupakan salah satu jenis metodologi riset sosial yang menekankan pada pendekatan kualitatif. Penelitian grounded merupakan sebuah metodologi riset atau bisa juga dipahami sebagai sebuah pendekatan penelitian dimana data lapangan menjadi sumber formulasi teori. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan teori yang muncul kemudian, disaat atau setelah data lapangan dikumpulkan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data diantaranya.

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting. Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, maka proses selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data, karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak maka dari itu peneliti merangkum memilih data-data yang dianggap penting. Dengan melakukan reduksi data, akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka peneliti melanjutkan kelangkah selanjutnya yaitu dengan cara mendisplay/menyajikan data yaitu dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan penyajian data secara singkat dan jelas akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan kerja selanjutnya.

## 3. Menarik kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data maka peneliti mulai menarik kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.